

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berisi studi pustaka terhadap artikel, buku, penelitian sebelumnya, yang berkaitan dengan topik penelitian (Sugiyono 2016:58). Topik penelitian mengenai Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Manajerial.

##### **1.1.1 Pengendalian Internal**

###### **2.1.1.1 Definisi Pengendalian Internal**

Menurut Hery (2014:66) Pengendalian Internal adalah sebagai berikut:

“Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum / undang – undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”

Selanjutnya menurut Wakhyudi (2018:18) Pengendalian Internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain dalam organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian Pengendalian Internal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal adalah sebuah aturan yang dibuat oleh orang-orang tertentu untuk di patuhi atau dijalankan oleh seluruh karyawan perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan.

### **2.1.1.2 Indikator Pengendalian Internal**

Komponen-komponen Pengendalian Internal menurut Mahmudi (2016:21) adalah:

#### 1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan Pengendalian      Lingkungan pengendalian mencakup standar, proses, dan struktur yang menjadi landasan terselenggaranya pengendalian internal di dalam organisasi secara menyeluruh. Lingkungan pengendalian tercermin dari suasana dan kesan yang diciptakan dewan komisaris dan manajemen puncak mengenai pentingnya pengendalian internal dan standar perilaku yang diharapkan.

#### 2. Penaksiran risiko

Penilaian risiko adalah proses dinamis dan berulang (iteratif) untuk mengenali (identifikasi) dan menilai (analisis) risiko atas pencapaian tujuan. Risiko yang teridentifikasi selanjutnya dibandingkan dengan tingkat toleransi risiko yang telah ditetapkan.

#### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas-aktivitas pengendalian mencakup tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui satu set kebijakan dan prosedur (misalnya prosedur operasi standar atau SOP) untuk membantu memastikan dilaksanakannya arahan manajemen dalam rangka meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan.

#### 4. Informasi dan komunikasi

Entitas memerlukan informasi demi terselenggaranya tanggung jawab pengendalian internal yang mendukung pencapaian tujuan. Manajemen harus

memperoleh, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal, untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal lainnya berfungsi sebagaimana mestinya. Komunikasi sebagaimana yang dimaksud dalam kerangka pengendalian internal COSO adalah proses iteratif dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan, dan menyediakan informasi. Komunikasi internal harus menjadi sarana diseminasi informasi di dalam organisasi, baik dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, maupun lintas fungsi.

#### 5. Pemantauan

Entitas memerlukan informasi demi terselenggaranya tanggung jawab pengendalian internal yang mendukung pencapaian tujuan. Manajemen harus memperoleh, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal, untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal lainnya berfungsi sebagaimana mestinya. Komunikasi sebagaimana yang dimaksud dalam kerangka pengendalian internal COSO adalah proses iteratif dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan, dan menyediakan informasi. Komunikasi internal harus menjadi sarana diseminasi informasi di dalam organisasi, baik dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, maupun lintas fungsi.

Selanjutnya unsur-unsur Pengendalian Internal menurut Mulyadi (2017:130) ada 4 unsur, yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.

Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

3. Praktik yang sehat.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

Dari kedua indikator di atas, penulis akan menggunakan indikator Lingkungan pengendalian, Penaksiran risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan komunikasi, Pemantauan.

### **1.1.2 Sistem Informasi Akuntansi**

#### **2.1.2.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Marshall B. Romney and Paul John Steinbart (2016:10) Sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sistem Informasi Akuntansi adalah proses mengumpulkan, mencatat dan memproses data akuntansi menjadi informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi yang berkualitas terdiri dari kumpulan sumber daya seperti, orang yang menggunakan sistem, prosedur, data, dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi.”

Selanjutnya menurut Azhar susanto (2017:80) Sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Berdasarkan pengertian Sistem Informasi Akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sub sistem yang saling terintegrasi untuk proses mengumpulkan, mencatat, dan memproses data akuntansi menjadi informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan meliputi manusia dan peralatan.

#### **2.1.2.2 Indikator Sistem Informasi Akuntansi**

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Menurut Rizki Ahmad Fauzi (2017:4) yaitu:

## **1. Komponen**

Elemen-elemen yang lebih kecil yang disebut *sub sistem*, misalkan sistem komputer terdiri dari sub sistem perangkat keras, perangkat lunak dan manusia.

Elemen-elemen yang lebih besar yang disebut *supra sistem*. Misalkan bila perangkat keras adalah sistem yang memiliki sub sistem CPU, perangkat I/O dan memori, maka supra sistem perangkat keras adalah sistem komputer.

## **2. Boundary (Batasan Sistem)**

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

## **3. Environment (lingkungan Luar Sistem)**

Lingkungan dari sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. Sedang lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak akan mengganggu kelangsungan hidup dari system.

#### **4. Interface (Penghubung Sistem)**

Penghubung merupakan media perantara antar sub sistem. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya. *Output* dari satu sub sistem akan menjadi input untuk subsistem yang lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung satu subsistem dapat berinteraksi dengan sub sistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

#### **5. Input (Masukan)**

Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa *maintenance input* dan *sinyal input*. *Maintenance input* adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. *Sinyal input* adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.

#### **6. Output (Keluaran)**

Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain atau kepada supra sistem.

#### **7. Proses (Pengolahan Sistem)**

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Suatu sistem produksi akan mengolah masukan berupa bahan baku dan bahan-bahan yang lain menjadi keluaran berupa barang jadi.

## **8. Objective and Goal (Sasaran dan Tujuan Sistem)**

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya.

Selanjutnya indikator dilihat dari karakteristik Sistem informasi Akuntansi menurut Ralph M. Stair dan George W. Reynolds (2010:7), adalah sebagai berikut:

### **1. Flaksibel**

Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan yang berubah-ubah. Artinya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat disesuaikan dengan berbagai perubahan-perubahan yang terjadi di dalam perusahaan dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

### **2. Efisien**

Cara pemanfaatan atau penggunaan sumber daya dilakukan secara maksimal dan sesuai dengan fungsinya tanpa adanya pemborosan. Artinya sistem informasi akuntansi yang digunakan mampu bekerja dan di jalankan sesuai dengan fungsinya secara cermat, tepat dan akurat tanpa mengeluarkan waktu, tenaga, dan biaya yang berlebihan.

### **3. Mudah diakses**

Jalan masuk atau ijin yang mudah. Artinya sistem informasi akuntansi yang diterapkan tersebut harus memiliki jumlah atau akses yang mudah untuk dapat digunakan, dipelajari dan dipahami oleh semua karyawan tanpa terkecuali

### **4. Tepat Waktu**

Sistem informasi akuntansi yang digunakan mampu menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan tepat pada waktunya.

Dari kedua indikator di atas, penulis akan menggunakan indikator fleksibel, efisien, mudah diakses, tepat waktu.

## **1.1.3 Kualitas Laporan Keuangan**

### **2.1.3.1 Definisi Kualitas laporan Keuangan**

Menurut Winwin Yadiani (2017:11) menyatakan bahwa Laporan keuangan merupakan informasi tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan posisi dan kinerja keuangan entitas.

Selanjutnya pengertian Laporan Keuangan menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018:2) menyatakan bahwa Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian Kualitas Laporan Keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa Kualitas laporan adalah informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan,

dan menjadikan informasi tersebut sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

### **2.1.3.2 Indikator Kualitas laporan Keuangan**

Karakteristik Laporan Keuangan Wastam Wahyu Hidayat (2018:5) yaitu:

1. informasi itu harus bermanfaat dan dipahami.
2. Informasi harus relevan dengan pengambilan keputusan.
3. Informasi yang disajikan harus handal dan dapat dipercaya.
4. Informasi harus memiliki sifat daya banding.

Selanjutnya Karakteristik Laporan Keuangan menurut Winwin Yadiani (2017:16) yaitu:

1. *Relevance*

Melakukan seleksi informasi yang paling mungkin membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi para pengguna.

2. *Understandability*

Informasi terpilih tidak hanya penting tapi harus dapat dimengerti pengguna

3. *Verifiability*

Hasil Akuntansi dapat dikuatkan oleh pihak lain dengan menggunakan teknik pengukuran yang sama.

4. *Neutrality*

Informasi akuntansi diarahkan pada kebutuhan umum para pengguna bukan hanya sekadar kebutuhan khusus pengguna tertentu.

## 5. *Timeliness*

pemberian informasi dilakukan sedini mungkin untuk menghindari keterlambatan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari kedua indikator di atas, penulis akan menggunakan indikator Laporan Keuangan menurut Winwin Yadiani yaitu informasi itu harus bermanfaat dan dipahami, Informasi harus relevan dengan pengambilan keputusan, Informasi yang disajikan harus handal dan dapat dipercaya, Informasi harus memiliki sifat daya banding.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Sistem Informasi akuntansi**

Pengaruh pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang di kemukakan oleh:

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:222) menyatakan hubungan antara Pengendalian Internal terhadap Sistem Informasi Akuntansi adalah:

“Suatu sistem informasi akuntansi yang baik harus mempunyai suatu pengendalian. Pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang tidak diinginkan (kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan). Hal-hal yang perlu diketahui bahwa penerapan pengendalian intern dalam suatu perusahaan tergantung pada situasi dan jenis perusahaan sehingga berbeda satu sama lain. Jika tidak memenuhi unsur-unsurnya maka pengendalian intern akan lemah”.

Selanjutnya pengaruh Pengendalian Internal terhadap Sistem Informasi Akuntansi memiliki hubungan yang di kemukakan oleh:

Menurut Azhar Susanto (2013:102) menyatakan hubungan antara Pengendalian Internal terhadap Sistem Informasi Akuntansi adalah:

“Agar sistem informasi akuntansi berfungsi sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh manajemen, maka diperlukan pengendalian internal. Selain pengendalian internal, kualitas informasi juga berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.”

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Winda Rimayanti, SK Rahayu (2013) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pengguna dan pengaruh Pengendalian Internal sebesar 72,9% berdampak positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Ini berarti bahwa pengguna berkemampuan tinggi dan kontrol internal yang baik akan meningkatkan kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Azhar Susanto (2017) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh pada kualitas sistem informasi akuntansi di perguruan tinggi.

### **2.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berdampak Pada Kualitas Laporan Keuangan.**

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berdampak Pada Kualitas Laporan Keuangan memiliki hubungan yang di kemukakan oleh:

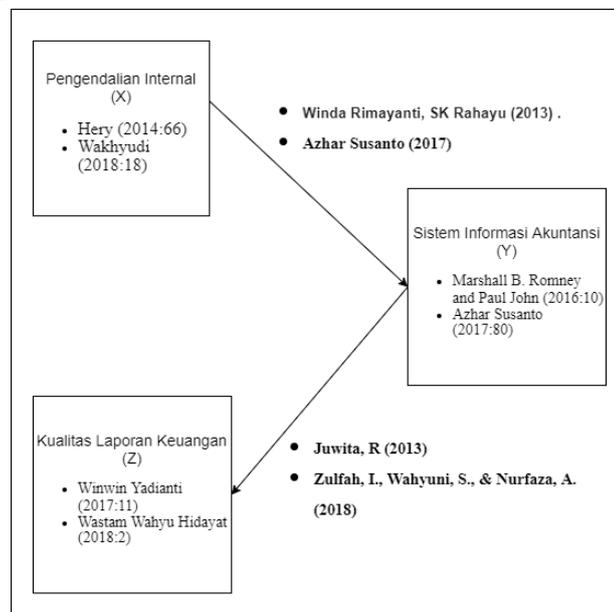
Menurut Azhar Susanto (2013:37) menyatakan Sistem Informasi Akuntansi Berdampak Pada Kualitas Laporan Keuangan adalah:

“Tujuan utama Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, yaitu informasi yang tepat guna (*relevance*), andal, lengkap, dan terpercaya (akurat).”

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juwita, R. (2013) menyatakan bahwa Hasil penelitian penerapan standar akuntansi pemerintah dan penerapan sistem informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Zulfah, I., Wahyuni, S., & Nurfaza, A. (2018) menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas pelaporan keuangan di Kabupaten Aceh Utara

Berdasarkan uraian diatas membuktikan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi berdampak pada Kualitas Laporan Keuangan.



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64), hipotesis penelitian adalah “penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagai mana adanya”.

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah penulis kemukakan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

**H1** : Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

**H2** : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.